

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Data Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan Bangsal Al-Kautsar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 25 Juli 2023, didapatkan hasil pengkajian Ny. W merupakan pasien yang dirawat di Bangsal Al Kautsar di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan diagnosa close fraktur tibia dextra yang kemudian dilakukan operasi ORIF pada tulang tibia dextra sepertiga distal dengan plate dan enam buah screw. Saat dilakukan pengkajian pasien dengan riwayat post orif hari ke 1 dengan keluhan nyeri (P : saat kaki digerakkan, Q : nyeri berdenyut, R : kaki sebelah kanan, S : skala 3, T : terus menerus). Nyeri dapat terjadi karena trauma mekanik yang terjadi akibat benturan, gesekan atau luka dan akan bertambah dengan adanya prosedur pembedahan seperti ORIF (Sutrisno, 2023). Nyeri merupakan keluhan yang paling sering terjadi setelah bedah ORIF, Pasien mengeluhkan nyeri pada bagian luka *incise* dan pasien mengeluhkan kesulitan menggerakkan kaki kanan karena nyeri pada *incise*. (Rustikarini, dkk, 2023). Sehingga penulis melakukan tindakan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan teknik

nonfarmakologis yaitu dengan penerapan mendengarkan Murottal Al Quran. Terapi Murottal Al-Qur'an dapat menstimulasi gelombang *alpha* yang akan menyebabkan pendengarnya mendapat keadaan yang tenang, tentram, dan serta membuat kualitas kesadaran individu terhadap Tuhan akan meningkat, baik individu tersebut tahu arti Al-Quran atau tidak (Ramlah, dkk 2023).

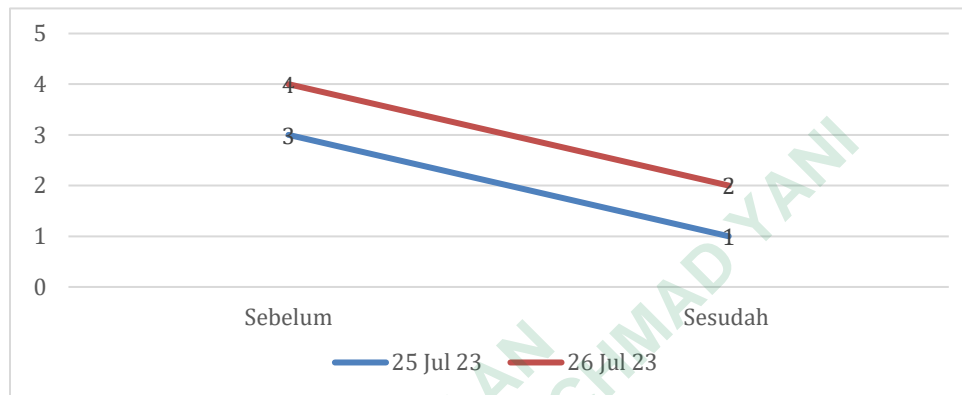
B. Analisa Hasil Implementasi Terapi Murottal Al-Qur'an

Penulis melakukan implementasi EBN mendengarkan Murottal Al Quran dimulai dari hari ke 1 pasca operasi. Implementasi yang dilakukan yaitu memutar audio Murottal Alquran surah Ar Rahman, pemilihan surah didasarkan pada penelitian yang dilakukan (Iryani & Firdaus, 2023), yang kemudian surah tersebut di putarkan selama 30 menit, dan dilakukan selama 2 hari berturut-turut pasca operasi orif yaitu pada tanggal 25 dan 26 Juli 2023 . Kemudian didapatkan hasil bahwa pada implementasi di hari pertama pasien menyatakan penurunan nyeri, dari skala nyeri 3, turun menjadi skala 1, diikuti dengan penurunan tekanan darah dari 144/90 mmHg menjadi 129/73 mmHg dan penurunan denyut nadi dari 74 kali per menit menjadi 60 kali per menit. Implementasi pada hari pertama dilakukan 6 jam setelah pemberian obat anti nyeri antrain 1 gram pada jam 08.00, terapi diberikan sebanyak 1 kali dalam sehari yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widodo, S.

2020) pemberian terapi mendengarkan lantunan Al-Quran dilakukan 1 kali dalam satu hari setelah 5 jam pemberian obat analgesik. Pada hari pertama pasca operasi, terapi diberikan pada pukul 14.00, dengan pertimbangan menunggu paruh waktu obat analgesik, yaitu selama 6 sampai 8 jam, agar pasien mendapat efek terapi yang maksimal dan tidak ada pengaruh obat analgesik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2023) yang menerangkan bahwa pemberian terapi non farmakologi diberikan kepada pasien 6-8 jam setelah diberikan analgesik.

Pada hari kedua pasca operasi, penulis mengkaji skala nyeri pasien pada pukul 07.40 didapatkan hasil skala nyeri 4, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah dengan hasil 127/70 mmhg dan Nadi 71 kali per menit, kemudian penulis memberikan implementasi terapi Murotal Alquran yang sama seperti yang dilakukan pada hari ke-1. Terapi murottal Alquran menggunakan surah Ar Rahman yang diputarkan selama 30 menit dan didapatkan hasil bawa pasien menyatakan adanya penurunan nyeri dari skala 4 turun menjadi skala 2, kemudian penulis mengukur tekanan darah pasien, dan didapatkan hasil tekanan darah turun menjadi 125/85 mmhg dari 127/70 mmhg dan Nadi dari 71 kali per menit naik menjadi 75 kali per menit. Di hari kedua dilakukan pada jam 07.50 pagi sebelum diberikan obat anti nyeri kepada pasien. Skala nyeri pada hari ke-2 (26 Juli 2023) naik menjadi skala 4,

dikarenakan habisnya waktu kerja obat analgesik yang pada malam hari diberikan pada jam 16.00 tanggal 25 Juli 2023.



Gambar 1.1 Grafik penurunan intensitas nyeri

Terjadinya penurunan intensitas nyeri pada Ny, W adalah karena Murottal Al-Quran adalah salah satu musik dengan intensitas 50 desibel yang membawa pengaruh positif. Intensitas suara yang rendah merupakan intensitas suara kurang dari 60 desibel sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dan mengurangi nyeri. Terapi murottal Al-Quran dapat menstimulasi gelombang *alpha* yang akan menyebabkan pendengarnya mendapat keadaan yang tenang, tentram dan damai (Iryani, dkk, 2023). Pemberian Terapi bacaan AlQuran terbukti mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah suatu getaran suara menjadi getaran yang dapat diterima tubuh untuk selanjutnya dapat merangsang reseptor nyeri dan merangsang otak untuk mengeluarkan analgetik yang ada dalam tubuh yaitu opioid natural endogen yang dapat memblokir

nociceptor nyeri, selain itu Lantunan ayat suci Al Quran mampu memberikan efek relaksasi karena dapat mengaktifkan hormon endorpin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari dan sistem syaraf pusat membuat seseorang merasakan relaks, mampu mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, dan memperlambat pernapasan (Widodo, S. 2020). Surah Ar-Rahman yang merupakan surat ke 55 dan berjumlah 78 ayat. Dalam surat ini menerangkan kepemurahan Allah SWT kepada hamba-hambanya, yakni dengan memberikan nikmat yang tak terhingga baik di dunia maupun di akhirat. Ar-Rahman mempunyai karakter ayat yang pendek sehingga ayat ini nyaman didengarkan dan dapat menimbulkan efek relaksasi yang bagi pendengar yang masih awam sekalipun (Iryani, dkk, 2023).

Terapi murottal Al-Quran membuat kualitas kesadaran individu terhadap Tuhan meningkat, baik individu tersebut tahu arti Al-Quran atau tidak. Kesadaran ini akan menyebabkan kepasrahan sepenuhnya kepada Allah SWT, dalam keadaan ini otak berada pada gelombang alpha. Keadaan ini merupakan keadaan energi otak pada frekuensi 7-14 Hz. Keadaan ini merupakan keadaan optimal sistem tubuh dan dapat menurunkan stres dan menciptakan ketenangan. Bunyi murottal

diperdengarkan selama 15 menit dapat memberikan efek terhadap ketenangan (Handayani, 2014).

Perangsangan *auditori* adalah memberikan perangsangan dengan menggunakan suara. Suara bergerak di udara dengan kecepatan 340 m/detik, terdiri dari getaran-getaran dari sumbernya, sampai mencapai telinga kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Sel yang terpengaruhi oleh vibrasi luar, berespon dengan mengubah vibrasinya sendiri yang berarti bahwa kerja mekanik dari sel ini dapat meningkat dan menjadi lebih kuat. Sehingga dapat memberikan efek menenangkan. Neuropeptida dan reseptor-reseptor biokimia yang dikeluarkan oleh hypothalamus sangat mempengaruhi emosi. Sifat rileks mampu mengurangi kadar kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamin dan hormon pertumbuhan didalam serum. (Iryani, dkk, 2023) menjelaskan bahwa membaca atau mendengarkan Al-Quran dapat memberikan efek relaksasi, sehingga memperlambat laju pembuluh darah, nadi dan denyut jantung. Terapi murottal Al-Quran ketika diperdengarkan pada manusia akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptide. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor didalam tubuh sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman.

Handayani (2014) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Murottal Al-Quran mampu memacu sistem saraf parasimpatis

mempunyai efek berlawanan dengan sistem saraf simpatis. Sehingga terjadi keseimbangan pada fungsi kedua sistem syaraf tersebut, yang dimana hal ini yang menjadi prinsip dasar dari timbulnya respon relaksasi. Terapi murottal atau terapi musik bekerja pada otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi musik atau Al-Quran), maka otak terstimulus untuk memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini menyangkutkan kedalam reseptor-reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Iryani, dkk, 2023).

C. Kekuatan Dan Kelemahan Karya Tulis Ilmiah

1. Kekuatan

Penulisan pada karya ilmiah ini menggunakan format pengkajian standar dari institusi. Asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan. Implementasi dilakukan sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN). Penerapan intervensi dapat dilakukan pada semua pasien dengan keluhan nyeri post operasi orif atau nyeri akut dengan penyebab lain seperti *dismenore* dan *post op apendiktomi*.

2. Kelemahan

Penulisan dalam karya ilmiah akhir ners ini hanya dilakukan kepada satu pasien. Sehingga tidak ada perbandingan pada pasien lainnya dengan masalah nyeri akut post operasi orif. Terapi ini hanya dapat dilakukan kepada pasien yang masuk dalam kategori inklusi. Keberhasilan terapi ini didasarkan pada kondisi emosional pasien atau bagaimana penulis dapat memodifikasi suasana hati pasien agar dapat selaras dengan suasana lingkungan yang tenang.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA